

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu usaha yang menjadi bagian dari bidang agribisnis pertanian sehingga berperan secara signifikan pada perekonomian negara Indonesia. Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian memiliki nilai yang cukup besar, yaitu 12,5% di tahun 2023, dengan pertumbuhan sebesar 1,7% dari total kontribusi tersebut. Peternakan sapi perah merupakan salah satu industri yang telah lama berdiri di Indonesia, yaitu dari awal penjajahan hindia – belanda yang awalnya membawa sapi perah jenis *Frisien Holstein* ke Indonesia untuk dipelihara namun walaupun telah sejak dulu ada di Indonesia kontribusi susu sapi untuk memenuhi kebutuhan protein masih kurang dapat dilihat dengan masih banyaknya impor susu yang dilakukan yaitu sekitar 73,81% angka ini menurun 6,19% dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 80% (BPS, 2024).

Hal ini disebabkan oleh peternakan sapi perah di Indonesia masih tergolong peternakan sapi perah rakyat dengan kepemilikan kecil dan pengelolaan usaha yang masih tradisional, hal ini yang menyebabkan produksi yang dihasilkan oleh peternak rendah Karena usaha peternakan rakyat tidak memenuhi syarat dalam sebuah usaha ternak sapi perah. Menurut BPS (2023) produksi susu segar dalam negeri hanya mencapai 837.223,20 ton/tahun dengan kebutuhan susu dalam negeri yaitu saat ini mencapai 4.300.000 ton/tahun dan konsumsi susu Nasional kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan nasional baru sekitar 22,7 % sisanya masih dipenuhi dengan impor. Sehingga kementerian pertanian menyatakan harus adanya pemerataan peternakan sapi perah di seluruh Indonesia dan tidak terpusat di Pulau Jawa (Kementrian Pertanian, 2021)

Salah satunya di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga berpotensi dalam pengembangan sapi perah, dimana Kota Padang Panjang berada di daerah ketinggian dan terletak diantara 650 sampai 850 meter diatas permukaan laut yang mempunyai curah hujan yang cukup tinggi dengan rata – rata 3295mm/tahun. Hal ini berpotensi dalam upaya pengembangan ternak sapi perah demi pencukupan gizi nasional dan pengurangan impor susu, namun pada beberapa tahun belakangan ini masih saja terjadi penurunan populasi sapi perah mulai tahun 2021 sampai tahun 2023 dari sebanyak 200 ekor menjadi 153 ekor. Maka dari itu jumlah total produksi susu juga menurun (BPS,2023)

Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik, 70% dipengaruhi oleh lingkungan yang dibagi menjadi eksternal dan internal. Iklim, pemberian pakan dan manajemen pemeliharaan merupakan faktor yang berpengaruh dari luar tubuh ternak atau lingkungan eksternal sedangkan lingkungan internal merupakan aspek biologis dari sapi laktasi seperti periode laktasi, lama laktasi, masa kering, dan masa kosong (Dwinugraha dkk., 2018). Oleh karena itu, manajemen pakan dan pemeliharaan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan populasi sapi perah.

Populasi sapi perah dalam sebuah peternakan dapat mempengaruhi hasil produksi susu. Penelitian tersebut menarik teori bahwa setiap sapi perah dalam setiap tahun akan menghasilkan anak sapi atau pedet dimana juga akan menghasilkan susu. Berarti semakin banyak sapi perah laktasi akan meningkatkan hasil produksi susu (Bidireac, et al., 2014). Selain populasi sapi perah, manajemen pakan merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai performa optimal ternak. Pakan berfungsi untuk mencukupi kebutuhan hidup dasar, produktifitas,

serta perkembangbiakan. Dengan tercukupinya pakan pada sapi perah akan berimbas pada peningkatan produktivitasnya serta peningkatan populasi sapi perah.

Populasi sapi perah dalam suatu peternakan juga berpengaruh langsung terhadap produksi susu. Setiap sapi perah yang laktasi tidak hanya menghasilkan susu tetapi juga pedet yang akan menjadi sapi produktif berikutnya. Semakin banyak sapi perah laktasi, semakin besar pula produksi susu yang dihasilkan. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Populasi Ternak Sapi Perah Di Kota Padang Panjang”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana kondisi populasi, imbangan antara sapi laktasi dan sapi non laktasi, persentase pedet, skala usaha dan berapa rata-rata susu peternakan sapi perah di kota Padang Panjang.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi populasi, imbangan antara sapi laktasi dan sapi non laktasi, persentase pedet, skala usaha dan rata-rata susu peternakan sapi perah di kota Padang Panjang.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam usaha pengembangan sapi perah di kota Padang Panjang dan menjadi acuan bagi peternak rakyat yang memiliki ternak dalam skala kecil.